

BAB V

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI

A. Pembahasan

1. Pengkajian keperawatan

Seorang anak perempuan dengan inisial An "N", umur 9 tahun dirawat di bangsal anggrek dengan keluhan utama demam saat dilakukan pengkajian pasien tampak lemah, akral teraba hangat, turgor kulit pucat, mukosa bibir kering, N : 101x/menit, S : 38.5⁰C, RR : 29 x/menit, Spo2 : 97%, orang tua pasien mengatakan pasien merasa mual (+), Ibu pasien mengatakan pasien muntah > 3 kali selama di rumah dan 1 kali saat dirumah sakit, Ibu pasien mengatakan pasien merasa tidak enak pada perut, pasien mengatakan rasa tidak ingin makan, Ibu pasien mengatakan nafsu makan pasien berkurang, ibu pasien mengatakan makanan tidak dihabiskan, pasien tampak lemas, pengukuran antropometri : BB : 22 kg, TB : 133 cm, LK : 51 cm, IMT/U : -2.29 (Gizi kurang), pasien menggunakan infus Kaen 3B 40cc/jam, Hasil pemeriksaan laboratorium : Hemoglobin :14.5, Hematokrit : 41.3, Leukosit : 16.5, Trombosit : 338 Konjungtiva pucat, pasien diit bubur.

2. Diagnosa keperawatan

Pada asuhan keperawatan ini diagnosa yang akan dibahas merupakan diagnosa yang muncul pada kasus yaitu :

- a. Hipertemia berhubungan dengan proses penyakit yang ditandai dengan ibu pasien mengatakan anaknya mulai demam sejak dirawat, Pasien tampak lemah, Akral teraba hangat, Mukosa bibir kering, N : 101x/menit, S : 38.50C.
- b. Nausea berhubungan dengan berhubungan dengan rasa makan/minum yang tidak enak yang ditandai dengan mual dan muntah, pasien merasa tidak enak pada perut tidak nafsu makan dan tidak selera makan

- c. Defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan) ditandai dengan IMT/U : 12,4 kg/m² pasien tampak kurus

3. Intervensi keperawatan

Intervensi yang dilakukan pada kasus ini yaitu :

- a. Intervensi yang akan diberikan pada diagnosa hipertemia berhubungan dengan proses penyakit yaitu Manajemen Hipertermia (I.15506)
- b. Intervensi yang akan diberikan pada Nausea berhubungan dengan rasa makan/minum yang tidak enak yaitu Manajemen Muntah (I.03118)
- c. Intervensi yang akan diberikan pada Defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan) yaitu Manajemen Nutrisi (I.03119)

4. Implementasi keperawatan

Implementasi yang dilakukan pada kasus ini yaitu :

- a. Implementasi hipertemia berhubungan dengan proses penyakit yaitu Memonitor suhu tubuh, edukasi istirahat yang cukup, serta memberikan informasi terkait pemberian terapi kompres aloe vera untuk menurunkan demam pada anak serta mengkolaborasi pemberian obat
- b. Nausea berhubungan dengan iritasi lambung yaitu mengidentifikasi penyebab mual-muntah, memonitor muntah, edukasi terkait pola makan yang sedikit tapi sering, edukasi terkait menganjurkan minum air putih serta mengkolaborasi pemberian obat
- c. Defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis (keengganan untuk makan) yaitu memonitor terkait status gizi, memonitor alergi dan intoleransi makanan, memonitor asupan makan, memonitor BB serta mengkolaborasi dengan ahli gizi terkait pemenuhan jumlah kalori dan jenis nutrisi yang dibutuhkan

5. Evaluasi keperawatan

- a. Pada pasien An. N dengan diagnosa keperawatan hipertemia telah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari dimulai hari senin 12 Februari-14 februari 2024 teratasi yaitu pasien sudah tidak demam.

Dalam hal kami memberikan edukasi kepada keluarga untuk melakukan kompres *aloevera*, pada pasien untuk membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien jika demam pasien kambuh saat dirumah.

- b. Sementara pada diagnosa keperawatan nausea telah dilakukan tindakan keperawatan selama 2 hari dimulai hari senin 12 Februari-13 februari 2024 teratasi, yaitu pasien sudah tidak mual dan muntah nafsu makan pasien membaik, pasien makan habis 1 porsi yang disediakan di rumah sakit. Maka rencana tindakan keperawatan yang ditetapkan dapat teratasi.
- c. Pada diagnosa defisit nutrisi telah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari dimulai hari senin 12 Februari-13 februari 2024 teratasi, yaitu pasien mengatakan nafsu makannya sudah membaik, pasien mengatakan sudah menghabiskan 1 porsi makan yang diberikan rumah sakit, pasien sudah tidak lemas, pasien sudah lebih aktif dari sebelumnya, turgor kulit tidak pucat, mukosa bibir lebab. Maka rencana tindakan keperawatan yang ditetapkan dapat teratasi.

6. Penerapan kompres aloevera terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam

Dalam karya ilmiah ini dapat ditemukan diagnose keperawatan prioritas yaitu Hipertemi b.d proses penyakit d.d mengeluh demam, akral hangat, lemas, mukosa bibir kering, suhu 38.5°C . Hipertermia adalah kondisi kegagalan pengaturan suhu tubuh (termoregulasi) akibat ketidakmampuan tubuh melepaskan atau mengeluarkan panas atau produksi panas yang berlebihan oleh tubuh dengan pelepasan panas dalam laju yang normal. Kriteria hipertermi berdasarkan suhu tubuh meliputi demam: jika bersuhu $37.6^{\circ}\text{C} - 38.0^{\circ}\text{C}$. Febris : jika bersuhu $38.0^{\circ}\text{C} - 39.0^{\circ}\text{C}$ (Koizer et al., 2016). Tanda dan gejala pada hipertermi yaitu kenaikan suhu tubuh diatas rentang normal, konvulsi (kejang), kulit kemerahan, penambahan RR, takikardi dan saat disentuh tangan terasa hangat. Hipertermi terjadi karena peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus (Idrus, 2020). Hipertemi jika tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan dehidrasi yang akan mengganggu keseimbangan elektrolit dan dapat menyebabkan

kejang, kejang berulang dapat menyebabkan kerusakan sel otak mengakibatkan gangguan tingkah laku pada anak, serta dehidrasi berat dapat menyebabkan syok dan dapat berakibat fatal hingga berujung kematian (Iskandar & Indaryani, 2022).

Intervensi utama pada anak dengan diagnosa keperawatan hipertermia adalah manajemen hipertermia yaitu mengidentifikasi dan mengelola peningkatan suhu tubuh akibat disfungsi termoregulasi dengan jenis tindakan yang meliputi observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun untuk mengatasi masalah hipertermia salah satunya pada tindakan terapeutik adalah lakukan pendinginan eksternal (mis. Selimut hipotermia atau kompres dingin/hangat pada dahi, leher, dada, abdomen, axila) (PPNI, 2016).

Kompres merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk memelihara suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan reaksi pada area tubuh. Salah satu jenis kompres yang dapat digunakan dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam adalah kompres aloevera. *Aloevera* atau Lidah buaya juga mengandung air 95%, adanya kandungan air yang besar dapat di manfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul air kemudian menurunkan suhu tubuh (Sodikin, 2012). Berdasarkan keluhan pasien, telah dilakukan terapi kompres aloevera selama 2x24 jam dan dihasilkan suhu tubuh menurun.

Tabel 5. 1 Data Suhu Tubuh

Hari	Tanggal/Jam	Sebelum intervensi	Setelah intervensi	Keterangan
1.	12/02/2024 Jam 15.00 Siang	38.5 ⁰ C	37.8 ⁰ C	Menurun
	12/02/2024 Jam 17.00 Sore	37.8 ⁰ C	37.6 ⁰ C	Menurun
2.	13/02/2024 Jam 19.00 Malam	37.7 ⁰ C	36.8 ⁰ C	Menurun

Pemberian intervensi kompres aloe vera pada An "N" dengan diagnosa keperawatan Hipertermi dilakukan 2 kali selama 2 hari pertemuan sejak tanggal 12 Februari-13 Februari 2024, dari tahap pengkajian sampai dengan evaluasi, pada hari ke-1, didapatkan rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres aloe vera siang hari adalah 38.5°C dan rata-rata suhu tubuh setelah pemberian kompres aloe vera adalah $37,8^{\circ}\text{C}$ dan kemudian suhu tubuh sebelum diberikan kompres aloe vera pada sore hari adalah 37.8°C dan rata-rata suhu tubuh setelah pemberian kompres aloe vera adalah $37,6^{\circ}\text{C}$ Terjadi penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres aloe vera.

Kemudian pada hari ke-2, didapatkan rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres aloe vera adalah 37.7°C dan rata-rata suhu tubuh setelah pemberian kompres aloe vera adalah 36.8°C . Terjadi penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres aloe vera.

Nilai rata-rata penurunan suhu tubuh pada anak bervariasi. Didapatkan rentang suhu setelah diberikan kompres aloe vera pada hari ke-1 yaitu 0.9°C . Terlihat pada hari ke-1 penurunan suhu tubuh hingga 0.9°C - 1°C . Adanya perubahan suhu yang signifikan dibanding dengan hari ke-2. Hal ini disebabkan oleh faktor adanya kolaborasi pemberian obat parasetamol pada hari ke-1 karena An. N beresiko mengalami kejang. Tetapi kompres *aloe vera* tetap dilakukan sebelum pemberian obat parasetamol, Sedangkan pada hari ke-2 tidak ada pemberian obat parasetamol pada anak.

Pemantauan pemberian kompres *aloe vera* dilakukan sebelum dan setelah pemberian kompres *aloe vera*. Kompres aloe vera dilakukan pada anak selama 15-20 menit dengan luas aloe vera 15×5 cm dan ditempelkan pada area dahi hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diberikan kompres aloe vera dapat mengurangi suhu tubuh anak dengan demam. Kompres aloe vera ini merupakan terapi non farmakologis yang dapat mengurangi atau menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam, selain itu Manfaat di lakukan kompres aloe vera ini salah satunya bisa

menurunkan suhu tubuh saat demam pada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Zakiyah, F., & Rahayu, D. A. 2022). Yang menyatakan bahwa Penerapan kompres menggunakan aloevera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pangseti et al., 2020) Kompres aloevera merupakan metode fisik untuk menurunkan demam dengan teknik non farmakologi yaitu dengan memberikan kompres menggunakan tanaman aloevera. Setelah sampel yang dicari sudah memenuhi syarat dalam kriteria inklusi kemudian dilaksanakan tindakan keperawatan non farmakologis dengan pemberian kompres aloevera. Teknik pemberian kompres aloevera dipotong dengan ukuran 5 x 15 cm, kemudian setelah dicuci dengan air mengalir dan diberikan tambahan sedikit garam untuk menghilangkan lendir yang ada pada aloevera tersebut. Pemberian kompres dilakukan selama 15 menit dan dilakukan pengukuran suhu pada sebelum dan setelah pemberian kompres aloevera menggunakan termometer yang dilakukan pada area axila. (Pangseti et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres aloevera berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh pada anak dengan masalah keperawatan hipertermia nilai p value = 0,001 ($\alpha < 0,05$) dengan penurunan suhu sebesar 0,488°C. Pemberian kompres dilakukan selama 15 menit dan dilakukan pengukuran suhu pada sebelum dan setelah pemberian kompres lidah buaya menggunakan termometer digital yang dilakukan pada area axila (Segaf et al., 2020).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil studi kasus, terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan dalam bidang keperawatan, yaitu:

1. Tenaga Kesehatan (Perawat yang ada di komunitas)

Tenaga kesehatan harus meningkatkan upaya dalam melakukan penyuluhan dan demonstrasi terhadap masyarakat tentang penerapan terapi non-farmakologi salah satunya yaitu terapi kompres aloevera, yang

bertujuan agar pasien dapat mengetahui langkah-langkah dan manfaat terapi kompres Aloe vera. Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk tindakan intervensi perawat agar diadakan penyuluhan dan demonstrasi terapi kompres Aloe vera pada pasien dengan demam. Namun, saat pemberian terapi kompres Aloe vera perlu diperhatikan kondisi pasien dalam kondisi demam atau suhu tubuh tinggi, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Pendidikan Kesehatan

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi pengelola mengenai terapi kompres Aloe vera dan dapat menjadi langkah awal bagi pengelola untuk merencanakan program terapi kompres Aloe vera pada pasien yang mengalami demam.

C. Keterbatasan

Menurut jurnal penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini area yang dapat diberikan kompres aloe vera untuk menurunkan demam dapat dilakukan di bagian dahi, ketiak, dan lipatan paha. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan kompres aloe vera dibagian dahi saja karena pasien menolak dilakukan kompres di area ketiak dan lipatan paha akibat merasa kurang nyaman. Hal tersebut menjadi kekurangan dalam intervensi di penelitian ini.